



Pentingnya Etika Siswa Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadis Untuk Membangun Karakter mulia

Adit Eka Prasetya¹ *, Niken Aulia Putri², Salis Septi Bintang R.³

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: ¹Prasetya2006@gmail.com, ²nikenaulia32@gmail.com, ³salisramadani3@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: <i>Received: Des 19, 2024</i> <i>Revised: Des 31, 2024</i> <i>Accepted: Des 31, 2024</i></p> <p>Kata Kunci: <i>Etika Siswa; Hadis; Pendidikan Islam; Karakter Mulia.</i></p> <p>Keywords: <i>Student Etiquette; Hadith; Islamic Education; Noble Character.</i></p>	<p>Artikel ini membahas mengenai adab murid terhadap guru dalam perspektif hadis, yang bertujuan untuk menggali pentingnya sikap menghormati guru dalam dunia pendidikan Islam. Islam mengajarkan bahwa adab yang baik terhadap guru adalah bagian dari amal salih yang mendatangkan keberkahan ilmu. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan hubungan murid dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika murid terhadap guru, seperti berbicara sopan, tidak menginterupsi, dan selalu menghormati, sangat penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang positif. Dengan penerapan adab yang baik, hubungan antara murid dan guru akan semakin harmonis dan mendukung proses belajar mengajar yang efektif.</p> <hr/> <p><i>This article discusses the etiquette of students towards teachers in the perspective of Hadith, aiming to explore the importance of respecting teachers in Islamic education. Islam teaches that good etiquette towards teachers is part of righteous deeds that bring blessings to knowledge. This research employs a literature review method by analyzing Hadiths related to the student-teacher relationship. The results indicate that student etiquette towards teachers, such as polite speech, non-interruption, and respect, is crucial in creating a positive educational climate. By applying good etiquette, the student-teacher relationship will become more harmonious, supporting effective teaching and learning.</i></p>

PENDAHULUAN

Etika merupakan sistem nilai yang mengatur perilaku dan tindakan individu dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, etika menjadi landasan penting bagi interaksi antara siswa dan guru. Etika tidak hanya berkaitan dengan norma dan aturan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter seseorang. Karakter dapat dipahami sebagai sistem yang mendasari cara seseorang berpikir dan bertindak, sehingga pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan (Mukhlisoh & Suwarno, 2019, p. 57). Oleh karena itu, pemahaman tentang etika sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Dalam pendidikan Islam, etika memiliki dimensi spiritual yang mendalam, di mana setiap tindakan harus dilandasi niat yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Dalam perspektif hadis, etika siswa terhadap guru sangat ditekankan. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman jelas mengenai bagaimana seorang murid seharusnya bersikap terhadap gurunya. Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya menghormati dan memuliakan guru sebagai bentuk penghormatan kepada ilmu yang mereka ajarkan. Namun, tantangan dalam penerapan etika di sekolah saat ini semakin kompleks. Fenomena kurangnya penghormatan terhadap guru dapat terlihat di berbagai

institusi pendidikan, misalnya dalam bentuk perilaku siswa yang tidak menunjukkan rasa hormat atau cenderung melanggar norma yang seharusnya dijunjung tinggi. Faktor-faktor seperti pengaruh budaya populer, minimnya pemahaman siswa tentang pentingnya etika dalam pendidikan, serta kurangnya teladan dari lingkungan sekitar turut memperburuk situasi ini. Tantangan-tantangan ini menjadi penghalang dalam membangun karakter siswa yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan etika dalam pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Misalnya, Sutisna (2020) menekankan bahwa penerapan konsep etika dalam hubungan antara siswa dan guru dapat meningkatkan profesionalisme guru serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan oleh peneliti lain, seperti Tanyid (2014), yang lebih fokus pada krisis moral dalam pendidikan. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya penulisan artikel ini untuk memberikan perspektif baru mengenai etika siswa terhadap guru dalam konteks pendidikan Islam.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi pentingnya etika siswa terhadap guru berdasarkan perspektif hadis serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan siswa dalam menerapkan etika yang baik di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data penelitian terdiri dari Al-Qur'an, hadis, serta literatur klasik dan modern yang relevan dengan topik pembahasan. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi isi terhadap tema etika siswa terhadap guru, otoritas sumber (terutama dari kitab-kitab induk hadis atau tafsir Al-Qur'an yang diakui), dan kredibilitas referensi modern berdasarkan tinjauan ilmiah terkini. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan ajaran-ajaran tersebut dengan praktik pendidikan di sekolah serta meneliti dampak penerapan etika terhadap hubungan antara siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Menghormati Guru Dalam Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik adalah seseorang yang bertugas mendidik. Secara umum, pendidik diartikan sebagai individu dewasa yang bertanggung jawab membimbing peserta didik, baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani, hingga mereka mencapai kematangan, kemandirian, dan kedewasaan. Pendidik juga berperan membantu peserta didik menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah Swt, memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial, sekaligus menjadi individu yang mandiri. (Asiva Noor Rachmayani, 2015, p. 91) Dalam konteks Pendidikan Islam, menghormati guru adalah kewajiban yang harus dijunjung tinggi oleh setiap murid. Guru memiliki peran besar dalam kehidupan murid, dan salah satu cara meraih keberkahan ilmu adalah dengan menunjukkan rasa hormat kepada mereka. Sebab, akhlak yang baik menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup (Abnisa, 2022).

Dalam dunia pendidikan, murid merupakan pihak yang berperan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran, membutuhkan arahan dari orang lain untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kematangan. Guru, sebagai pembimbing, memiliki kedudukan penting dan wajib dihormati oleh murid, karena melalui bimbingan merekalah jiwa murid dibentuk menjadi manusia yang memahami hakikat dirinya sebagai hamba Allah SWT (Qodir, 2020).

Menghormati guru bukan sekadar bentuk penghargaan, melainkan juga perintah yang jelas dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, surat Al-Isra ayat 23, ditekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua, yang dalam lingkungan pendidikan, guru sering dianggap sebagai orang tua kedua bagi siswa, berikut bunyinya: (Harbani, 2022, p. 3)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَح ۖ ذُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَ ۖ أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."

Selain itu, surat Al-Mujadalah ayat 11 juga menegaskan tingginya kedudukan orang-orang yang berilmu, termasuk guru, dan kemuliaan profesi mereka: (Ismail, 2024, p. 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Sikap hormat kepada guru juga ditegaskan oleh Sayyidina Ali ra., yang pernah berkata, "Aku adalah pelayan bagi siapa saja yang mengajariku walau satu huruf. Jika ia ingin menjualku, ia bisa menjualku. Jika ia ingin membebaskanku, ia bisa membebaskanku. Dan jika ia ingin menjadikanku budaknya, ia pun berhak melakukannya." Ungkapan ini menunjukkan betapa tinggi kedudukan seorang guru dalam Islam dan pentingnya menghormati mereka sebagai sumber ilmu dan pembimbing hidup (Husni & Ardani, 2023).

Adab juga menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan yang teratur. Tanpa adab yang baik, seseorang tidak akan dapat mencapai keselamatan hidup, dan dunia pendidikan pun tidak akan berdirikokoh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adab yang luhur sangat penting untuk menopang setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Qodir, 2020).

2. Kandungan Hadist Etika Siswa Terhadap Guru

Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti adat istiadat/kebiasaan yang baik. Makna etika berkembang menjadi studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan, menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan pada umumnya (Tanyid, 2014). Franz Magnissuseno adalah seorang profesor filsafat sosial, dia berpendapat dalam bukunya bahwa etika adalah usaha manusia menggunakan pikiran dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana dia harus hidup jika dia ingin menjadi baik (Khoirunnisa et al., 2023). Jadi, etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran (Febriani et al., 2024).

Dalam Islam, mengajarkan pentingnya membangun moral dan etika yang mulia pada setiap individu. Hal ini tidak hanya membawa kebahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga memberikan kebahagiaan di akhirat (Al-qarni, 2024). Al-Ghazali menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan merupakan sebuah bentuk ibadah, sehingga setiap murid yang sedang menuntut ilmu sesungguhnya sedang menjalankan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah (Nurul Faizah, Ahmad Zuhdi, 2022). Dalam dunia pendidikan, etika berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter manusia agar menjadi individu yang lebih terdidik (Devi Ayu Lestari et al., 2024). Dalam menimba ilmu siswa diharapkan memiliki etika, berikut beberapa etika yang seyakinya dimiliki murid ketika menimba ilmu kepada gurunya.: (Abnisa, 2022)

a. Murid memiliki rasa hormat, memuliakan dan mengagungkan guru karena Allah, serta berusaha menyenangkan hati guru dengan cara yang baik.

Imam Nawawi dalam *Al-Adzkar* menegaskan bahwa menghormati guru adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar, sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu yang mereka ajarkan. Sebagaimana sabda Rosululloh saw.

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِرْ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا

"Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi orang yang lebih muda". (HR. Ahmad, derajat :Sahih)

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad dan dianggap sahih oleh al-Albani. Hadis ini menunjukkan bahwa penghormatan kepada yang lebih tua (termasuk guru) adalah bagian dari adab Islami yang sangat ditekankan.

b. Bersikap sopan kepada guru, serta mencintai mereka karena Allah, termasuk datang ke sekolah dengan penampilan rapi.

Imam Muslim dalam Sahih Muslim dan banyak ulama seperti Imam Al-Nawawi dalam Al-Adhkar menjelaskan bahwa Allah menyukai segala bentuk kebersihan, kerapian, dan keindahan, yang tercermin dalam perbuatan dan penampilan seorang murid. Keindahan di sini juga mencakup sikap dan akhlak yang baik, yang menjadi bagian dari penghormatan terhadap guru. Sebagaimana sabda Rosululloh saw.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan suka kepada keindahan”.(HR. Muslim)

c. Diam dan Mendengarkan di Majelis Ilmu

Murid hendaknya mendengarkan guru dengan saksama dan tidak berbicara tanpa izin. Contohnya dapat dilihat dari sikap diamnya para sahabat ketika berada di majelis Rasulullah SAW. Sebagaimana hadis:

كَانَ النَّبِيُّ إِذَا تَكَلَّمَ أَنْصَتَ لَهُ مَنْ حَوْلَهُ وَإِذَا قَرَأَ صَمَتُوا وَأَصْعَوَال

"Ketika Nabi berbicara, orang-orang di sekelilingnya diam mendengarkan. Ketika beliau membaca (ayat), mereka semua tenang dan memperhatikannya." (HR. Abu Dawud, derajat sahih)

Ulama seperti Imam Ibn Hajar dalam *Fath al-Bari* mengungkapkan bahwa hadis ini menunjukkan pentingnya adab mendengarkan dalam menuntut ilmu. Dalam *Al-Adzkar*, Imam Nawawi juga menekankan pentingnya ketenangan dan keseriusan dalam menerima ilmu agar dapat menghayati makna yang disampaikan oleh guru.

d. Menjaga Kehormatan Guru dan Ilmu yang Diajarkan

Seorang murid harus menjaga kehormatan guru, tidak berbicara di belakang guru dengan buruk, dan menjaga ilmu yang telah diberikan dengan cara yang baik. Dalam *Al-Mu'jam al-Kabir*, Imam At-Tabrani menjelaskan bahwa hadis ini menekankan pentingnya kerendahan hati seorang murid terhadap guru. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* juga menekankan bahwa ilmuwan dan guru adalah pewaris nabi, sehingga sangat penting untuk menjaga kehormatan mereka sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu yang mereka ajarkan. Ini merupakan bentuk tanggung jawab moral sebagai murid sebagaimana hadis:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

“Belajarlah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.” (HR. Ath-Thabrani, derajat Hasan)

Sikap hormat kepada guru merupakan wujud nyata pengamalan ajaran agama. Ada berbagai cara konkret untuk menunjukkan penghormatan ini, seperti mendengarkan dengan saksama saat guru mengajar, mengucapkan salam ketika bertemu, serta melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Sikap-sikap tersebut tidak hanya mencerminkan rasa hormat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan positif. Selain itu, menghormati guru berarti meneladani perilaku dan nilai-nilai moral yang mereka ajarkan, sehingga murid tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun karakter yang kuat. Penghormatan kepada guru menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya memperkuat hubungan antara murid dan guru, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi (Keban, 2022).

Selain itu, seorang murid harus memandang gurunya dengan rasa hormat. Artinya, murid perlu menganggap gurunya sebagai orang yang pantas dihormati dan meyakini bahwa gurunya adalah orang yang ahli dan berpengalaman. Dengan sikap seperti ini, murid akan lebih mudah memahami dan mendapat manfaat dari ilmu yang diajarkan (Husni & Ardani, 2023). Secara keseluruhan, Penerapan etika yang baik oleh siswa memiliki dampak positif signifikan terhadap kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, produktif serta mendukung perkembangan karakter yang baik.

3. Dampak Penerapan Etika Siswa terhadap Guru dalam Lingkungan Belajar dan Proses Pendidikan

Penerapan etika siswa terhadap guru dalam lingkungan belajar dan proses pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan, baik bagi guru, siswa, maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dapat muncul:

Pertama, meningkatkan kualitas interaksi, etika yang baik dari siswa, seperti rasa hormat terhadap guru dan teman-teman, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa yang memiliki etika yang baik cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi, serta lebih mampu bekerja sama dalam diskusi atau aktivitas kelompok. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menciptakan hubungan yang positif dalam ruang kelas (Pattiran et al., 2024).

Kedua, siswa yang menunjukkan rasa hormat dan kedisiplinan terhadap guru akan memberi ruang bagi guru untuk menjalankan peran mereka secara profesional. Guru akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk memberikan pengajaran yang lebih baik. Sebaliknya, jika siswa tidak menghormati guru, hal ini bisa merusak suasana hati guru, sehingga berdampak pada proses pembelajaran (Interdisipliner et al., 2024).

Ketiga, etika siswa terhadap guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari gangguan. Ketika siswa tahu cara berperilaku dengan baik dan sesuai norma, risiko terjadinya kekerasan verbal atau fisik di antara mereka dapat diminimalisir. Lingkungan yang aman ini memungkinkan proses pendidikan yang lebih efektif (Cahya Agung Nugraha et al., 2021).

Keempat, mengurangi konflik dan masalah disiplin, penerapan etika yang baik dalam lingkungan belajar dapat mengurangi konflik antara siswa dan guru. Siswa yang memahami etika akan lebih mudah mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di sekolah, yang pada gilirannya mengurangi masalah disiplin yang harus dihadapi guru (Siswa & Dasar, 2024).

Kelima, etika yang baik dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang menunjukkan sikap positif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar, karena mereka merasa dihargai oleh guru dan teman-temannya. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Amiruddin et al., 2022).

Keenam, etika yang diterapkan di sekolah dapat membentuk dasar karakter yang kuat yang akan membantu siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan karakter di sekolah dasar mencakup pengajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan kerjasama (Dr. Ilham Kamaruddin, 2023).

SIMPULAN

Pemahaman hadis menegaskan bahwa menghormati guru dalam pendidikan Islam adalah perintah agama yang bertujuan meraih keberkahan ilmu. Guru berperan sebagai pembimbing intelektual dan spiritual, sehingga penghormatan melalui sikap sopan dan tindakan positif menjadi bagian penting dalam membentuk karakter murid yang berakhlak mulia.

Siswa dapat mengimplementasikan ajaran hadis tentang etika terhadap guru dalam perilaku sehari-hari di sekolah dengan menunjukkan rasa hormat melalui salam, tidak menginterupsi, dan berbicara dengan baik. Mereka juga memperlakukan guru secara adil, menjaga kebersihan, dan menghindari perilaku negatif. Sikap tawadhu, seperti tidak berjalan di depan guru dan menerima kritik dengan lapang dada, turut mencerminkan implementasi etika yang baik.

Penerapan etika siswa terhadap guru yang diajarkan dalam hadis berdampak positif terhadap lingkungan belajar dan proses pendidikan. Etika yang baik menciptakan kualitas interaksi yang harmonis antara guru dan murid, meningkatkan daya juang guru untuk lebih bersemangat dalam mendidik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengurangi konflik di lingkungan sekolah, memotivasi semangat belajar bagi siswa-siswa, dan membentuk karakter yang siap menghadapi berbagai situasi di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadis. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 92–103. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>
- Al-qarni, A. (2024). 1, 2 1,2. 4(6), 3987–3998.
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*.

- Cahaya Agung Nugraha, Asikin, I., & Suhardini, A. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.41>
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, & M. Rifqi Januar Supriyanto. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Dr. Ilham Kamaruddin, M. P. (2023). (*Satianingsih., Maftuh, & Syaodih, 2018*). 5(3).
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081–1093. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>
- Harbani, R. (2022). Dalil yang Menjadi Dasar Perintah untuk Menghormati Guru. *Detikedu*, 2022–2024.
- Husni, M., & Ardani, A. (2023). Adab Murid Terhadap Guru Menurut Imam Nawawi Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 135–144. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.295>
- Interdisipliner, P., Hubungan, T., Islam, P., Karakter, P., Peningkatan, T., & Kerja, E. (2024). *Al-Malik* : *Journal of Interdisciplinary Learning Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) ISSN XXXX-XXXX* *Al-Malik* : *Journal of Interdisciplinary Learning Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) ISSN XXXX-XXXX*. 1, 13–30.
- Ismail, H. (2024). Islam Memuliakan Guru. *UIN Suska Riau*, 1–6.
- Keban, Y. B. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56. *Jurnal Reinba*, 13(1), 62–63. <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>
- Khoirunnisa, A., Suryani, I., Azahra, B., Adila, N., Nst, N. F., & Fadillah, N. (2023). Etika Interaksi Guru dan Murid Dalam Menyayangi dan Menghormati. *Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 467.
- Mukhlisoh, M., & Suwarno, S. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>
- Nurul Faizah, Ahmad Zuhdi, M. Y. A. N. (2022). Konsep Etika Guru dan Murid dalam Islam Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin. *Jurnal Al-Qalam*, 23(1), 60–66.
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, Vanchapo, A. R., & Muhammadong. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda. *Journal on Education*, 6(2), 11369–11376. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Qodir, M. S. (2020). Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta ' lim al Muta ' al lim. *As-Salam*, 4(2), 1–16.
- Siswa, P., & Dasar, S. (2024). *Abdimas Penguatan dan Sosialisasi Kesantunan Berbahasa*. 1(November), 77–82.
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>